

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat yang digunakan untuk mengatasi masalah infeksi adalah antimikroba, diantaranya yang meliputi antibakteri/antibiotika. Antibiotika adalah obat yang digunakan untuk menghambat pertumbuhan bakteri atau membunuh bakteri. Beberapa penelitian menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotika tidak digunakan secara tepat. Dalam penelitian kualitas penggunaan antibiotika di beberapa rumah sakit, ditemukan sekitar 30-80% tidak berdasarkan indikasi (Kemenkes RI 2013 dalam Arrang, 2019).

Penggunaan antibiotik akan menguntungkan dan memberikan efek bila diresepkan dan dikonsumsi sesuai dengan aturan, namun sekarang ini antibiotik telah digunakan secara bebas dan luas oleh masyarakat tanpa mengetahui dampak dari pemakaian tanpa aturan penggunaan tanpa aturan mengakibatkan keefektifan dari antibiotik akan berkurang (Yarza, Yanwirasti, Irawati 2015). Menurut penelitian Widayati *et al* (2012) menghasilkan sebagian besar orang dalam penelitian ini (85%) menyadari bahwa penggunaan antibiotik secara sembarangan dapat menyebabkan resistensi antibiotik, kemudian sebagian besar mampu menjawab dengan benar bahwa infeksi bakteri dapat diobati dengan antibiotik (76%). Antibiotik tersebut rata-rata dibeli untuk mengobati gejala flu, demam, batuk, sakit tenggorokan, sakit kepala dan gejala sakit ringan lainnya dengan lama penggunaan sebagian besar kurang dari lima hari.

Kortikosteroid merupakan obat yang sangat banyak dan luas dipakai dalam dunia kedokteran. Begitu luasnya penggunaan kortikosteroid ini bahkan banyak yang digunakan tidak sesuai dengan indikasi maupun dosis dan lama pemberian, seperti pada penggunaan kortikosteroid sebagai obat untuk menambah nafsu makan dalam waktu yang lama dan berulang sehingga bisa memberikan efek yang tidak diinginkan (Azis, 2006).

Kortikosteroid pertama kali dipakai untuk pengobatan pada tahun 1949 oleh *Hence at all* untuk pengobatan rheumatoid arthritis. Sejak saat itu kortikosteroid semakin luas dipakai dan dikembangkan usaha-usaha untuk membuat senyawa glukokortikoid sintetik untuk mendapatkan efek glukokortikoid yang lebih besar dengan mineralkortikoida yang lebih kecil serta efek samping serendah mungkin (Azis, 2006).

Kortikosteroid merupakan obat yang memiliki khasiat dan indikasi klinis yang sangat luas, bahkan sering disebut sebagai *life saving drug*. Manfaat dari kortikosteroid cukup besar, tetapi efek samping yang tidak diharapkan juga cukup besar dan merugikan kesehatan (Kumala, Widianingtyas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Festy Ladyani dan Mutia Zahra pada bulan desember tahun 2016 di laboratorium patologi Rumah Sakit Umum Daerah Abdul Moeloek Provinsi Lampung bakteri yang telah resisten terhadap antibiotik dan setidaknya 23000 orang meninggal setiap tahun akibat dari resistensi. Data menunjukkan 86% rumah tangga menyimpan antibiotik tanpa resep dengan provinsi lampung tertinggi kedua yaitu 92% setelah kalimantan tengah 93,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman publik tentang manfaat penggunaan, juga dampak dari penggunaan antibiotik masih lemah sehingga hal tersebut menjadi persoalan serius karena tingkat penggunaan antibiotik di indonesia sudah cukup memprihatinkan.

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui, masih kurang pengetahuan masyarakat tentang penggunaan antibiotik dan kortikosteroid yang benar serta pengetahuan tentang bahaya dari efek samping penggunaan antibiotik dan kortikosteroid yang tidak sesuai dengan dosis dan aturan pakai.

Salah satu cara pengelolaan obat antibiotik dan kortikosteroid yang baik dan benar adalah melalui sosialisasi DAGUSIBU. Merupakan akronim dari (dapatkan, gunakan, simpan, dan buang) obat dengan benar, yang dicanangkan oleh IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) dalam upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui program keluarga sadar obat.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan media sosial yaitu *youtube* sebagai sarana edukasi tentang DAGUSIBU mengenai penggunaan antibiotik

dan kortikosteroid. Alasan peneliti memilih media *youtube* sebagai sarana edukasi tentang DAGUSIBU mengenai penggunaan antibiotik dan kortikosteroid adalah karena *youtube* merupakan suatu media penyedia video yang mudah diakses pada zaman modern ini. Selain itu melihat angka penggunaan *youtube* pada kalangan masyarakat umum di provinsi lampung menunjukkan angka yang cukup tinggi. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media *youtube* sebagai sarana edukasi. Agar pesan mengenai DAGUSIBU terkait penggunaan antibiotik dan kortikosteroid dapat menyebarkan secara luas dan cepat dikalangan masyarakat umum selain itu pesan mengenai DAGUSIBU terkait penggunaan antibiotik dan kortikosteroid dapat tersampaikan dengan jelas melalui video melalui akun *youtube* peneliti.

## **B. Rumusan Masalah**

Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Kortikosteroid banyak digunakan dalam pengobatan karena efek yang kuat dan reaksi antiinflamasi yang cepat. Sebagaimana diketahui bahwa pemberian antibiotik yang tidak tepat dapat menyebabkan resistensi dan pemberian kortikosteroid yang tidak tepat dapat menyebabkan efek samping yang serius dan bersifat merugikan. Gambaran tentang DAGUSIBU obat antibiotik dan kortikosteroid yang ditinjau dari cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, membuang obat dan karakteristik sosiodemografi pasien. Sehingga gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik dan kortikosteroid perlu diperhatikan.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik dan kortikosteroid sebelum dan setelah pemberian edukasi melalui *youtube* pada masyarakat Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik sosio demografi responden (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status pernikahan) di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- b. Mengetahui jenis obat antibiotik dan kortikosteroid yang digunakan oleh responden di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai sumber dan cara mendapatkan antibiotik dan kortikosteroid pada masyarakat di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- d. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai penggunaan kortikosteroid berdasarkan indikasi, aturan pakai, lama penggunaan dan ESO (Efek Samping Obat) pada masyarakat di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- e. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai penyimpanan antibiotik dan kortikosteroid pada masyarakat di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.
- f. Mengetahui tingkat pengetahuan mengenai pembuangan antibiotik dan kortikosteroid pada masyarakat di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik dan kortikosteroid setelah pemberian edukasi melalui *youtube* di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

##### 2. Akademik

Menambah pustaka dan informasi bagi mahasiswa Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Farmasi, khususnya tentang pengetahuan DAGUSIBU obat antibiotik dan kortikosteroid.

##### 3. Masyarakat

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat

antibiotik dan kortikosteroid setelah pemberian edukasi melalui *youtube* di Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada masyarakat di wilayah Kelurahan Rajabasa Pemuka Kecamatan Rajabasa Bandar Lampung dengan mengambil data kuesioner dengan melihat persentase tingkat pengetahuan masyarakat tentang cara mendapatkan obat antibiotik dan kortikosteroid, menggunakan obat antibiotik dan kortikosteroid, menyimpan obat antibiotik dan kortikosteroid, membuang obat antibiotik dan kortikosteroid dan karakteristik sosiodemografi pasien melalui edukasi melalui *youtube*.